

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Islamic Boarding School dan pondok pesantren Al-Ittihad

1. SMK *Islamic Boarding School*

a. Sejarah berdiri SMK *Islamic Boarding School*

Kiprah K.H. Abdur Rohim dalam memajukan desa Jungpasir khususnya, di dunia pendidikan di mulai dari usaha dan upaya beliau dalam merintis dan mendirikan SMK *Islamic Boarding School*.

Pada pendirian SMK *Islamic Boarding School* ini di mulai dari banyaknya usulan dari alumni di pondok pesantren *Al-Ittihad* itu sendiri, ketika para alumni menyekolahkan putra-putrinya di luar sekolah yang tidak ada pesantrennya.

Kemudian untuk menyikapi banyaknya usulan dari alumni itu, kemudian dari pengurus yayasan berfikir dan merencanakan untuk mendirikan sekolah, yang terlintas pertama kalinya adalah mendirikan sekolah yang berbasis agama, seperti Madrasah Aliyah, tetapi setelah dirapatkat di tingkat yayasan tidak di setuju karena di desa ini sudah ada Madrasah Aliyah, takutnya malah kita di anggap bersaing tidak secara sehat.

Untuk menghindari anggapan tersebut, lahirnya dari yayasan memutuskan untuk membuka sekolah selain Madrasah Aliyah, sehingga setelah melalui proses yang lama munculah SMK ini. Dan dalam proses pembentukan SMK ini tidak langsung di putuskan tetapi satu tahun setelah keputusan dari rapat pengurus yayasan tepatnya tahun 2011¹.

Pada awal pendaftaran awal siswa SMK *Islamic Boarding School* hanya ada sekitar 30 orang dan hanya ada satu ruang tamu, satu

¹Hasil Wawancara dengan Misbahul Munir, selaku Kepala Sekolah SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 16 Desember 2015

ruang kepala sekolah dan 3 kelas, itu pun bertempat di kantor pondok pesantren Al-Ittihad, untuk memajukan sekolah SMK Islamic Boarding School, pihak yayasan mengadakan penggalan dana, akhirnya pada tahun 2014 di mulai pengerjaan sekolah, hingga sekarang sudah muncul beberapa ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, satu ruang tamu, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, satu ruang kepala sekolah dan ruang TU (Tata Usaha), satu ruang multimedia dan komputer, satu mushola dan satu kantin.

Pembangunan dan fasilitas terus di tambah demi menjadikan sekolah yang komplit dari sarana dan prasarana yang ada, terutama khusus perlengkapan multimedia, sehingga para siswa tidak perlu mondar mandir dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru-guru yang ada di SMK *Islamic Boarding School*.

Hasil dari pengembangan fasilitas itulah siswa SMK *Islamic Boarding School* pada tahun 2013 memenangkan lomba animasi dan multimedia se kabupaten Demak.

Seiringnya dengan waktu siswa-siswi SMK *Islamic Boarding School* terus bertambah, hingga sekarang jumlah siswa SMK *Islamic Boarding School* adalah 2013 yang terdiri dari 109 siswa dan 104 siswa².

b. Posisi strategis SMK *Islamic Boarding School*

SMK *Islamic Boarding School* merupakan pendidikan Islam yang terletak di desa Jungpasir tepatnya di jalan raya K.H. Fauzi Nor No.35 gang pondok pesantren Al-Ittihad bagian putri, selain itu pembangunan SMK *Islamic Boarding School* dekat dengan MTS (Madrasah Tsanawiyah) Bandar Alim, berjarak kurang lebih 150 M, SMK *Islamic Boarding School* letaknya sangat strategis dan mudah ditempuh oleh masyarakat.

²Dokumentasi SMK *Islamic Boarding School* Jungpasir Wedung Demak

Sekolah yang dibuka pada tahun 2011 dengan program keahlian multimedia dan jaringan ini sudah dikenal beberapa orang di luar desa jungpasir, bahkan sebagian besar siswanya tidak berasal dari jungpasir, siswa yang datang dari luar desa Jungpasir bisa mondok di pondok pesantren *Al-Ittihad*.

SMK *Islamic Boarding School* berada dalam naungan yayasan Islam Ittihadul Mansuriah yang di ketuai oleh K.H. Abdur Rohim, selain SMK *Islamic Boarding School* yayasan *Ittihadul Mansuriah* juga mempunyai beberapa pendidikan formal dan non formal, yaitu TK (Taman Kanak-Kanak) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan juga pondok pesantren *Al-Ittihad*.

Adapun batas wilayah SMK *Islamic Boarding School*, sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur : perkampungan warga, pondok pesantren Al-Ittihad putri
- 2) Sebelah selatan : perkampungan warga, SDN jungpasir
- 3) Sebelah barat : perkampungan warga
- 4) Sebelah utara : pondok pesantren Al-Ittihad putra, MTS Bandar Alim³

c. Kondisi sosial lingkungan SMK *Islamic Boarding School*

SMK *Islamic Boarding School* bertepatan di desa Jungpasir kecamatan Wedung kabupaten Demak dengan kondisi lingkungan yang tiap hari penduduk desa Jungpasir berpenghasilan petani dan pedagang.

Meski banyak yang berprofesi sebagai petani namun juga terdapat beberapa banyak pondok pesantren diantaranya: pondok pesantren *Al-Ittihad*, pondok pesantren *Miftahul Ulum*, pondok pesantren *Fatikhus Sudur*, dan juga pondok pesantren *tahfidz El-fath*.

Karena banyak pondok pesantren di Jungpasir sehingga kebanyakan siswa-siswa yang bersekolah di SMK *Islamic Boarding*

³Dokumentasi SMK *Islamic Boarding School* Jungpasir Wedung Demak

School bermukim di pondok tersebut, karena banyak sekali pondok pesantren tiap malam jum'at wage di desa Jungpasir ada pengajian rutin *Kifayatul Atkiya'* yang di ampu oleh K.H. Asnawi dari kudus⁴.

Dengan adanya pondok pesantren itu juga yang melandasi pembelajaran di SMK *Islamic Boarding School* mengintegrasikan sistem pesantren, sehingga para siswa SMK *Islamic Boarding Schools* sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren dan akhirnya siswa SMK *Islamic Boarding Schools* sangat mendukung kegiatan – kegiatan yang ada di SMK *Islamic Boarding School*.

d. Visi dan Misi *Islamic Boarding School*

1) Visi

Secara mudah visi dapat di artikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita, harapan dan impian tentang masa depan.

Menurut Gaffar, Visi adalah daya pandang yang jauh mendalam dan meluas yang merupakan daya pikir abstrak, memiliki kekuatan yang dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat.

Menurut Akdon Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses menejemen saat ini yang menjangkau kedepan⁵.

Dari definisi tersebut dapat kami simpulkan visi adalah pandangan jauh kedepan, mendalam, dan luas yang merupakan daya pikir abstrak dan memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat.

Untuk membuat peserta didik yang berguna bagi negara Visi dari *Islamic Boarding School* adalah:

⁴ Dokumentasi kegiatan masjid Al-Azhar Jungpasir Wedung Demak.

⁵ Chusnul Chotimah, Muhammad Fatkhur Rohman, "Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam", Teras, Yogyakarta, 2014, hlm 7-8

Terwujudnya pusat pendidikan yang menyiapkan tenaga kerja menengah yang beriman, bertaqwa, trampil, professional, berakhlak mulia, serta berdaya saing tinggi.

2) Misi

Misi merupa kan perwujudan yang lebih jauh dari visi, menurut Pearce dan Robinson Misi adalah tujuan fundamental dan unik yang menunjukkan perbandingan suatu organisasi dengan organisasi yang lain sejenis dan mengidentifikasi cakupan (scorpe) organisasinya⁶.

Misi SMK *Islamic Boarding School* adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan sekolah berbasis keahlian dan keunggulan
- b. Menyiapkan tenaga kerja menengah kebawah yang siap berkerja
- c. Menyiapkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, professional dan beretos kerja tinggi⁷

3) Tujuan umum: mencerdaskam putra-putri bangsa secara umum paling tidak iman dan taqwa dan teknologi⁸.

Dari tujuan umum yang ditargetkan kepala sekolah SMK *Islamic Boarding School*, salah satu yang ditempuh kepala sekolah SMK *Islamic Boarding School* adalah mengintegrasikan sistem pesantren yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas agama Islam siswa SMK *Islamic Boarding School*.

Salah satu kegiatannya adalah mengaji kitab kuning, hal ini dilakukan pada habis sekolah SMK *Islamic Boarding School*, yaitu kegiatan madrasah dinniyah (maddin).

Diamana dalam maddin siswa di uji keagamaannya untuk memperoleh kelas yang mengempuni bagi dirinya, dalam bidang teknologi pihak kepala sekolah melakukan praktik magang bagi

⁶*Op.Cit.*hlm 11

⁷Dokumentasi SMK *Islamic Boarding School* Jungpasir Wedung Demak

⁸Hasil Wawancara dengan Misbahul Munir, selaku Kepala Sekolah SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 16 Desember 2015

siswa kelas sebelas, untuk magang siswa disuruh mencari sendiri tempat magangnya sesuai dengan jurusannya.

e. Keunikan kurikulum SMK *Islamic Boarding School*

SMK *Islamic Boarding School* berbeda dengan SMK yang lain, hal ini di karenakan di SMK *Islamic Boarding School* kurikulumnya menggunakan kurikulum K13, Kuikulum KTSP dengan kurikulum pesantren.

Hal ini senada dengan apa yang di katakan oleh bapak Heriyoso selaku waka kurikulum SMK *Islamic Boaring School*, beliau mengatakan: “Pada SMK *Islamic Boarding School* menggunakan kurikulum K13, yang nanti akan di ubah dengan kurikulum nasional dan kurikulum KTSP, selain itu kami juga menggunakan sistem pesantren⁹”.

Maka banyak sekali kegiatan- kegiatan pesantren yang di lakukan di pesantren di praktekan di sini (SMK *Islamic Boarding School*), bahkan rencana tahun yang akan datang waka kurikulum SMK *Islamic Boarding School* berencana menambahkan mata pelajaran tentang agama.

Inilah nilai plus bagi SMK *Islamic Boarding School* yang mana kebanyakan di SMK- SMK lain tidak ada di sini di adakan, hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara pengetahuan agama dan umum (teknologi).

f. Menejemen kelembagaan

1) Strukur Organisasi

Organisasi dalam bahasa yunani berasal dari kata *organon* yang berarti alat, dalam buku manajemen pendidikan Islam

⁹Hasil Wawancara dengan Heriyoso, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kurikulum SMK *Islamic boarding school*, pada tanggal 16 Desember 2015

pengertian organisasi telah banyak disampaikan para ahli, seperti yang dikutip Syaifullah diantaranya adalah sebagai berikut¹⁰:

- a) Chester I. Barnard dalam bukunya *the executive functions* mengemukakan, “organisasi adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih” (*I define organization as a system of cooperatives of two more persons*).
- b) James D. Mooney mengatakan, “*organization is the form of every human association for the attainment of common purpose*”. (organisasi adalah setiap bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama).
- c) Sondang P. Siagian mengemukakan, “setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pncapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut bawahan.
- d) Menurut J.R. Schermerhorn, “*organization is a collection of people working together in a division of labor to achhieve a common purpose*” (organisasi adalah kumpulan orangyang berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama).

Dari devinisi tersebut dapat kami simpulkan organisasi adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian tujuan yang telah disepakati bersam, dalam ikatan terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut bawahan.

Sedangkan struktur organisasi pendidikan adalah pembagian tugas pekerjaan yang dikelompokkan dan dikoorganisikan secara formal pada pada lembaga pendidikan

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga pendidikan ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing- masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan.

¹⁰Saefullah, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 92-93

Dalam sebuah lembaga harus ada struktur kependidikan, agar terjadi pembelajaran sesuai yang diinginkan sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

SMK Islamic Boarding School

Komite	:H. Mahfudz,MH
Kepala Sekolah	:Ah.Misbahul Munir,M.Pd
Wakil	:Firdaus Hendrarto,S.Pd
Waksek Kurikulum	:Heriyoso
Kepala T.U	:Ah. Amiruddin
Staf T.U	:M. Sofyan
Waka Kesiswaan	:Akmaluddin, S.Pd.I
Waka Sek Supras	:Zaenal Afif, M.Pd.I
Waka Sek Humas	:M. Azza,S.Pd.I
Waka Kesiswaan	:Akmaluddin, S.Pd.I
Kaprog Multimedia	:Bakhrudin, S.Kom
Ketua BK	: Mansyur Hidayat,S.Pd.I
Kepala Pustakawan	:Nur Ikhsan ¹¹

g. Keadaan Guru dan siswa *SMK Islamic Boarding School*

Faktor pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memanifestasikan tujuan pendidikan.

Maksimalisasi pencapaian tujuan pendidikan di *SMK Islamic Boarding School* akan tercapai manakala didukung oleh adanya pelaksana pendidikan yaitu pendidik-pendidik dan tenaga-tenaga lain sehingga penyelenggara kegiatan belajar mengajar berbasis kompetensi dan profesionalisme.

¹¹Dokumentasi *SMK Islamic Boarding School* Jungpasir Wedung Demak

Untuk mencapai kesuksesan siswa-siswa SMK *Islamic Boarding School*, juga harus dari pengarahan dari guru-guru, karena tidak mungkin seorang siswa bisa menguasai pelajaran tanpa ada pembimbing.

Maka untuk mencapai tujuan yang sudah di rencanakan harus bersungguh antara tiga komponen yaitu guru, siswa, dan orang tua.

Selanjutnya tentang keadaan guru dan karyawan SMK *Islamic Boarding School* akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Gambar 4.2
Keadaan guru
SMK *Islamic Boarding School*¹²

no	Nama	Tempat Lahir	Jenis PTK	Jabatan
1	Ah.Misbahul Munir,M.Pd	Grobogan	Guru Mapel	Kepala Sekolah
2	Ahmad Mustakmilin	Demak	Guru Mapel	Guru
3	Ah.Shohibul Muttaqin,Lc	Demak	Guru Mapel	Guru
4	Akmaluddin, S.Pd.I	Demak	Guru Mapel	Waka Kesiswaa
5	Bakhrudin	Demak	Guru Mapel	Kaprog Multimedia
6	Edi Mulyono, S.Pd	Demak	Guru Mapel	Guru
7	Farid Hidayat	Grobogan	Guru Mapel	Guru
8	Firdaus Hendrarto, S.Pd	Demak	Guru Mapel	Wakil
9	Heriyoso, S.Pd	Demak	Guru Mapel	Waka Kurikulum
10	Iva Maria Ulfah, S.Pd	Demak	Guru Mapel	Guru
11	Junatul Hasanah	Demak	Guru Mapel	Wali Kelas
12	K.H. Sholihin	Jepara	Guru Mapel	Guru
13	Khotibul Umam, S.Th.I	Demak	Guru Mapel	Wali Kelas
14	Khotimatul Khusniah	Demak	Guru BK	Guru

¹²Dokumentasi SMK *Islamic Boarding School* Jungpasir Wedung Demak

15	Ahmad Amirudin	Demak	Administrasi	T.U
16	Lailin Nuzumatin, S.Kom	Demak	Guru Mapel	Wali Kelas
17	Mahfudz, MH	Demak	Guru Mapel	Guru
18	Manshur Hidayat	Demak	Guru Mapel	Kord. Bp/Bk
19	Mohammad Sofyan	Demak	Tukang Kebun	
20	Muhammad Azza, S.Pd.I	Demak	Guru Mapel	Waka Humas
21	Nur Ikhsan	Demak	Administrasi	T.U
22	Syarifatul Mukarromah, SE	Demak	Guru Mapel	Wali Kelas
23	Umi Sulistyowati, S.Pd	Demak	Guru Mapel	Guru
24	Widya Anggun	Jepara	Administrasi	T.U
25	Yuli Akhwalina	Demak	Guru Mapel	Guru
26	Zainal Afif , M.Pd.I	Demak	Guru Mapel	Waka Supras

Dengan berjalanya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak madrasah dan sekolah baru yang bermunculan, baik dalam jenjang menengah maupun atas, yang sedang bersaing baik dari kualitas maupun kuantitas, kenyataan tersebut tidak berpengaruh SMK *Islamic Boarding School*.

Bahkan jika di bandingkan dengan siswa sekolah yang lain masih banyak siswa SMK *Islamic Boarding School*, hal ini di karenakan karena lokasi SMK *Islamic Boarding School* berdekatan dengan pondok pesantren *Al-Ittihad*, serta banyak alumni-alumni pondok pesantren *Al-Ittihad* yang di sekolahkan di SMK *Islamic Boarding School*.

Pada peserta didik ini berbeda dengan peserta didik yang ada di sekolah lain karena SMK *Islamic Boarding School*, peserta didik dibedakan antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.3
Keadaan siswa
SMK Islamic Boarding School¹³

No	Nama rombongan belajar	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Total
			L	P	Total	
1	X MM A	10	0	29	29	141
2	X MM B	10	0	28	28	
3	X MM C	10	42	0	42	
4	X MM D	10	42	0	42	
5	XI MM A	11	0	30	30	124
6	XI MM B	11	0	28	28	
7	XI MM C	11	34	0	34	
8	XI MM D	11	32	0	32	
9	XII MM A	12	0	37	37	77
10	XII MM B	12	40	0	40	
Jumlah Total						342

h. Sarana dan prasarana

Yang dimaksud sarana disini adalah segala sesuatu yang mendukung lancarnya pelaksanaan pendidikan di SMK *Islamic Boarding School*.

Adapun fasilitas yang ada di SMK *Islamic Boarding School* adalah sebagai berikut¹⁴:

¹³ Profil SMK *Islamic Boarding School*, Keadaan Peserta didik SMK *Islamic Boarding School* Jungpasir Wedung Demak.

¹⁴ Profil SMK *Islamic Boarding School*, Perlengkapan SMK *Islamic Boarding School* Jungpasir Wedung Demak.

Gambar 4.3

Sarana dan prasarana
SMK Islamic Boarding School

a) Sarana

No	Jenis sarana	Letak	Jumlah	Status
1	Kursi Siswa	Lab. Komputer	20	Baik
2	Kursi Guru	Lab. Komputer	20	Baik
3	Papan Tulis	Lab. Komputer	1	Baik
4	Komputer	Lab. Komputer	20	Baik
5	Printer	Lab. Komputer	1	Baik
6	Tempat Sampah	Lab. Komputer	1	Baik
7	Jam Dinding	Lab. Komputer	1	Baik
8	Papan pengumuman	Lab. Komputer	1	Baik
9	Simbol Kenegaraan	Lab. Komputer	3	Baik
10	Proyektor	Lab. Komputer	1	Baik
11	Meja Guru	Ruang BP/BK	1	Baik
12	Kursi Guru	Ruang BP/BK	1	Baik
13	Tempat Sampah	Ruang BP/BK	1	Baik
14	Jam Dinding	Ruang BP/BK	1	Baik
15	Kursi dan Meja Tamu	Ruang BP/BK	1	Baik
16	Simbol Kenegaraan	Ruang BP/BK	1	Baik
17	Meja TU	Ruang Tata Usaha	3	Baik
18	Kursi TU	Ruang Tata Usaha	3	Baik
19	Lemari	Ruang Tata Usaha	2	Baik
20	Printer TU	Ruang Tata Usaha	1	Baik
21	Komputer	Ruang Tata Usaha	1	Baik
22	Printer	Ruang Tata Usaha	1	Baik
23	Tempat Sampah	Ruang Tata Usaha	1	Baik
24	Jam Dinding	Ruang Tata Usaha	1	Baik
25	Kursi Kerja	Ruang Tata Usaha	1	Baik
26	Papan pengumuman	Ruang Tata Usaha	1	Baik
27	Simbol Kenegaraan	Ruang Tata Usaha	1	Baik
28	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Tata Usaha	1	Baik
29	Printer	R.Kepala Sekolah	1	Baik
30	Tempat Sampah	R.Kepala Sekolah	1	Baik
31	Jam Dinding	R.Kepala Sekolah	1	Baik
32	Kursi Pimpinan	R.Kepala Sekolah	1	Baik
33	Meja Pimpinan	R.Kepala Sekolah	1	Baik
34	Simbol Kenegaraan	R.Kepala Sekolah	1	Baik
35	Meja Siswa	XII MM B	45	Baik

36	Kursi Siswa	XII MM B	45	Baik
37	Meja Guru	XII MM B	1	Baik
38	Kursi Guru	XII MM B	1	Baik
39	Papan Tulis	XII MM B	1	Baik
40	Tempat Sampah	XII MM B	1	Baik
41	Jam Dinding	XII MM B	1	Baik
42	Kloset Jongkok	Toilet Guru	1	Baik
43	Tempat Air (Bak)	Toilet Guru	1	Baik
44	Gayung	Toilet Guru	2	Baik
45	Gantungan Pakaian	Toilet Guru	1	Baik
46	Cermin	Toilet Guru	1	Baik
47	Jam Dinding	Ruang UKS Putri	1	Baik
48	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS Putri	1	Baik
49	Lemari UKS	Ruang UKS Putri	1	Baik
50	Meja UKS	Ruang UKS Putri	1	Baik
51	Kursi UKS	Ruang UKS Putri	1	Baik
52	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS Putri	1	Baik
53	Perlengkapan P3K	Ruang UKS Putri	1	Baik
54	Selimut	Ruang UKS Putri	1	Baik
55	Termometer Badan	Ruang UKS Putri	1	Baik
56	Kloset Jongkok	Toilet Guru	1	Baik
57	Tempat Air (Bak)	Toilet Guru	1	Baik
58	Gayung	Toilet Guru	1	Baik
59	Gantungan Pakaian	Toilet Guru	1	Baik
60	Perlengkapan kebersihan	Toilet Guru	1	Baik
61	Jam Dinding	Mushola	1	Baik
62	Perlengkapan Ibadah	Mushola	40	Baik
63	Meja Siswa	XI MM D	45	Baik
64	Kursi Siswa	XI MM D	45	Baik
65	Meja Guru	XI MM D	1	Baik
66	Kursi Guru	XI MM D	1	Baik
67	Papan Tulis	XI MM D	2	Baik
68	Tempat Sampah	XI MM D	1	Baik
69	Jam Dinding	XI MM D	1	Baik
70	Papan pengumuman	XI MM D	1	Baik
71	Meja Siswa	X MM B	35	Baik
72	Kursi Siswa	X MM B	35	Baik
73	Meja Guru	X MM B	1	Baik
74	Kursi Guru	X MM B	1	Baik
75	Papan Tulis	X MM B	2	Baik
76	Tempat Sampah	X MM B	1	Baik
77	Jam Dinding	X MM B	1	Baik
78	Meja Guru	Lab. Multimedia	1	Baik

79	Kursi Guru	Lab. Multimedia	1	Baik
80	Papan Tulis	Lab. Multimedia	1	Baik
81	Komputer	Lab. Multimedia	20	Baik
82	Printer	Lab. Multimedia	1	Baik
83	Papan Panjang	Lab. Multimedia	1	Baik
84	Tempat Sampah	Lab. Multimedia	1	Baik
85	Jam Dinding	Lab. Multimedia	1	Baik
86	Papan pengumuman	Lab. Multimedia	1	Baik
87	Proyektor	Lab. Multimedia	1	Baik
88	Meja Siswa	XI MM C	45	Baik
89	Kursi Siswa	XI MM C	45	Baik
90	Meja Guru	XI MM C	1	Baik
91	Meja Guru	XI MM C	1	Baik
92	Kursi Guru	XI MM C	1	Baik
93	Papan Tulis	XI MM C	2	Baik
94	Tempat Sampah	XI MM C	1	Baik
95	Papan pengumuman	XI MM C	1	Baik
96	Meja Siswa	X MM A	35	Baik
97	Kursi Siswa	X MM A	35	Baik
98	Meja Guru	X MM A	1	Baik
99	Kursi Guru	X MM A	1	Baik
100	Papan Tulis	X MM A	2	Baik
101	Tempat Sampah	X MM A	1	Baik
102	Jam Dinding	X MM A	1	Baik
103	Lemari	R. Perpustakaan	15	Baik
104	Tempat Sampah	R. Perpustakaan	1	Baik
105	Jam Dinding	R. Perpustakaan	1	Baik
106	Rak Buku	R. Perpustakaan	1	Baik
107	Rak Majalah	R. Perpustakaan	1	Baik
108	Rak Surat Kabar	R. Perpustakaan	1	Baik
109	Meja Baca	R. Perpustakaan	20	Baik
110	Kursi Baca	R. Perpustakaan	20	Baik
111	Simbol Kenegaraan	R. Perpustakaan	1	Baik
112	Meja Guru	R. Guru	25	Baik
113	Kursi Guru	R. Guru	20	Baik
114	Printer	R. Guru	1	Baik
115	Tempat Sampah	R. Guru	1	Baik
116	Jam Dinding	R. Guru	1	Baik
117	Papan pengumuman	R. Guru	1	Baik
118	Simbol Kenegaraan	R. Guru	1	Baik
119	Meja Siswa	X MM D	35	Baik
120	Kursi Siswa	X MM D	35	Baik
121	Meja Guru	X MM D	1	Baik
122	Kursi Guru	X MM D	1	Baik

123	Papan Tulis	X MM D	2	Baik
124	Tempat Sampah	X MM D	1	Baik
125	Jam Dinding	X MM D	1	Baik
126	Meja Siswa	XI MM B	45	Baik
127	Kursi Siswa	XI MM B	45	Baik
128	Meja Guru	XI MM B	1	Baik
129	Kursi Guru	XI MM B	1	Baik
130	Papan Tulis	XI MM B	2	Baik
131	Tempat Sampah	XI MM B	1	Baik
132	Jam Dinding	XI MM B	1	Baik
133	Jam Dinding	Ruang UKS Purta	1	Baik
134	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS Purta	1	Baik
135	Lemari UKS	Ruang UKS Purta	1	Baik
136	Meja UKS	Ruang UKS Purta	1	Baik
137	Kursi UKS	Ruang UKS Purta	1	Baik
138	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS Purta	1	Baik
139	Perlengkapan P3K	Ruang UKS Purta	1	Baik
140	Selimut	Ruang UKS Purta	1	Baik
141	Termometer Badan	Ruang UKS Purta	1	Baik
142	Meja Siswa	X MM C	35	Baik
143	Kursi Siswa	X MM C	35	Baik
144	Meja Guru	X MM C	1	Baik
145	Kursi Guru	X MM C	1	Baik
146	Papan Tulis	X MM C	2	Baik
147	Tempat Sampah	X MM C	1	Baik
148	Jam Dinding	X MM C	1	Baik
149	Meja Siswa	XI MM A	40	Baik
150	Kursi Siswa	XI MM A	40	Baik
151	Meja Guru	XI MM A	1	Baik
152	Kursi Guru	XI MM A	1	Baik
153	Papan Tulis	XI MM A	2	Baik
154	Tempat Sampah	XI MM A	1	Baik
155	Jam Dinding	XI MM A	1	Baik
156	Meja Siswa	XII MM A	33	Baik
157	Kursi Siswa	XII MM A	33	Baik
158	Meja Guru	XII MM A	1	Baik
159	Kursi Guru	XII MM A	1	Baik
160	Papan Tulis	XII MM A	1	Baik
161	Tempat Sampah	XII MM A	1	Baik
162	Jam Dinding	XII MM A	1	Baik

b) Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Lab. Komputer	8	7
2	Lab. Multimedia	8	7
3	Mushola	8	10
4	R. Guru	9	8
5	R. Perpustakaan	12	8
6	R.Kepala Sekolah	9	8
7	Ruang BP/BK	4	4
8	Ruang Tata Usaha	3	3
9	Ruang UKS Purta	4	3
10	Ruang UKS Putri	4	3
11	Toilet Guru	2	2
12	Toilet Siswa Laki - Laki	2	2
13	Toilet Siswa Perempuan	2	2
14	Toilet Guru	2	2
15	X MM A	9	8
16	X MM B	9	8
17	X MM C	9	8
18	X MM D	9	8
19	XI MM A	9	8
20	XI MM B	9	8
21	XI MM C	9	8
22	XI MM D	9	8
23	XII MM A	9	8
24	XII MM B	9	8

2. Pondok pesantren *Al-Ittihad*a. Sejarah berdiri pondok pesantren *Al-Ittihad*

Kiprah KH Fauzi Noor dalam memajukan desa Jungpasir di dunia pendidikan di mulai dari usaha dan upaya beliau dalam merintis dan mendirikan pondok pesantren, baru setelah itu beliau melanjutkan dengan menggagas untuk mendirikan sekolah-sekolah formal di desa jungpasir.

Pada mulanya kira-kira tahun 1965 didirikan sebuah langgar atau mushola, selain sebagai tempat beribadah, juga sebagai tempat pengajian baik orang tua maupun remaja dan anak-anak di desa Jungpasir. Keadaan yang demikian ini terus berlangsung hingga pada

tahun 1965 di tempat tersebut kedatangan 3 santri (pemuda) dari banten, Banyuwangi dan dari bangsri mengatakan ingin “ nyantri “ (menjadi santri) bersama KH. Fauzi Noor, tetapi pada saat itu belum ada pondok pesantren, karena KH. Fauzi Noor sendiri statusnya masih mencari ilmu (nyantri / mondok) di lasem rembang, sementara itu ke 3 santri itu belajar kepada beberapa ustad yang ada di daerah setempat.

Baru pada tahun 1970 oleh KH Fauzi Noor didirikan pondok pesantren dengan fasilitas 3 kamar dan jumlah santrinya bertambah menjadi 18 orang, itu pun KH.Fauzi Noor masih berstatus mondok dan sementara itu belum ada perluasan lokasi. Pada tahun 1972 KH.Fauzi Noor menetap, dan beberapa teman-temannya yang mondok di lasem ikut bersama KH.Fauzi Noor ke desa Jungpasir.

Pada tahun 1977 santrinya bertambah menjadi 40 orang, sehingga oleh KH.Fauzi Noor bangunan pondok di pugar dan di bangun menjadi 2 lantai dengan jumlah kamar ada 4, dan juga pada tahun 1979 di bangunlah kantor pondok pesantren yang berlokasi di tepi jalan raya.

Dengan adanya perkembangan jumlah santri dan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana prasarana pendidikan pada tahun 1992 di bangunlah gedung dengan bangunan 1 aula dan 5 kamar. Kemudian pada tahun 1997 gedung tersebut dilanjutkan pembangunannya menjadi 2 lantai dengan 3 gedung madrasah dan 1 kamar, dan sejak saat itulah pertama kalinya pondok pesantren Al-Ittihad menerima santri putri¹⁵.

b. Posisi strategis pondok pesantren *Al-Ittihad*

Pondok pesantren *Al-Ittihad* merupakan pendidikan Islam yang ber aliran *Ahlisunah wal jama'ah* dan yang terletak di desa Jungpasir tepatnya di jalan raya K.H. Fauzi Nor No.35, selain itu pembangunan

¹⁵ Dokumentasi pondok pesantren *Al-Ittihad* Jungpasir Wedung Demak.

¹⁶ Dokumentasi pondok pesantren *Al-Ittihad* Jungpasir Wedung Demak.

pondok pesantren *Al-Ittihad* dekat dengan MTS (Madrasah Tsanawiyah) Bandar Alim, berjarak kurang lebih 50 M, dan juga berdekatan dengan SMK *Islamic Boarding School* dengan jarak kurang lebih 100 M, pondok pesantren *Al- Ittihad* letaknya sangat strategis dan mudah ditempuh oleh masyarakat karena berdekatan dengan jalan utama desa Jungpasir.

Pondok pesantren yang berdiri pada tahun 1970 ini pertama kali di asuh oleh K.H. Fauzi Noor, namun setelah beliau meninggal pengasuh pondok pesantren di berikan tanggung jawab kepada K.H. Abdur Rohim selaku menantu dari K.H. Fauzi Noor.

Meskipun sudah beroperasi sudah lama, namun hingga sekarang jumlah santri *Al-Ittihad* sebanyak 180 santri, yang terdiri dari 80 santri putra dan 100 santri putri. Pondok pesantren *Al-Ittihad* berada dalam naungan yayasan Islam *Ittihadul Mansuriah* yang di ketuai oleh K.H. Abdur Rohim, selain SMK *Islamic Boarding School* yayasan *Ittihadul Mansuriah* juga mempunyai beberapa pendidikan formal dan non formal, yaitu TK (Taman Kanak-Kanak) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan juga pondok pesantren *Al-Ittihad*.

Adapun batas wilayah SMK *Islamic Boarding School*, sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : perkampungan warga, SDN Tegaron
- b. Sebelah selatan : perkampungan warga, SMK *Islamic Boarding School*, pondok pesantren putri
- c. Sebelah barat : perkampungan warga
- d. Sebelah utara : perkampungan warga, MTS Bandar Alim¹⁷

c. Kondisi sosial lingkungan pondok pesantren *Al-Ittihad*

pondok pesantren *Al-Ittihad* bertepatan di desa Jungpasir kecamatan Wedung kabupaten Demak dengan kondisi lingkungan yang tiap hari penduduk desa Jungpasir berpenghasilan petani dan pedagang.

¹⁷Dokumentasi pondok pesantren *Al-Ittihad* Jungpasir Wedung Demak

Meski banyak yang berprofesi sebagai petani namun juga terdapat beberapa banyak pondok pesantren diantaranya: pondok pesantren *Al-Ittihad*, pondok pesantren *Miftahul Ulum*, pondok pesantren *Fatikhus Sudur*, dan juga ponok pesantren tahfidz *El-fath*.

Meskipun banyak pondok pesantren di sekeliling pondok pesantren *Al-Ittihad*, namun tidak mematahkan semangat pengasuh pondok pesantren *Al-Ittihad*, Dalam memajukan pondok pesantren *Al-Ittihad*, salah satunya adalah membangun SMK *Islamic Boarding School*.

d. Visi dan Misi pondok pesantren *Al-Ittihad*

Secara mudah visi dapat di artikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita, harapan dan impian tentang masa depan.

Menurut Gaffar, visi adalah daya pandang yang jauh mendalam dan meluas yang merupakan daya pikir abstrak, memiliki kekuatan yang dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat.

Menurut Akdon visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau kedepan¹⁸.

Dari definisi tersebut dapat kami simpulkan visi adalah pandangan jauh kedepan, mendalam, dan luas yang merupakan daya pikir abstrak dan memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat.

Sedangkan Misi merupakan perwujudan yang lebih jauh dari visi, menurut Pearce dan Robinson misi adalah tujuan fundamental dan unik yang menunjukkan perbandingan suatu organisasi dengan

¹⁸ Chusnul Chotimah, Muhammad Fatkhur Rohman, "Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam", Teras, Yogyakarta, 2014, hlm 7-8

organisasi yang lain sejenis dan mengidentifikasi cakupan (scope) organisasinya¹⁹.

Di bawah ini Visi dan Misi pondok pesantren Al-Ittihad:

1) Visi

“Terwujudnya pendidikan yang unggul, berprestasi, dan islami”

2) Misi

- a) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, dan efektif.
- b) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berahlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- c) Membimbing santri untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial.²⁰

Untuk mencapai Visi dan Misi tersebut pihak pengasuh pondok pesantren *Al-Ittihad* mengadakan kegiatan yang bisa mencapai Visi dan Misi tersebut, contoh:pondok pesantren *Al-Ittihad* dalam kesehariannya santri-santri diajarkan agama Islam dengan sebaik-baiknya dan para santri diajarkan bagaimana cara berbicara dengan ustadz atau kyai, bagaimana tata krama bergaul dengan ustadz atau kyai.

Selain mengajarkan akhlak pengasuh pondok pesantren *Al-Ittihad*, santri-santri ponpok pesantren *Al-Ittihad* juga di biasakan hidup bersih di lingkungan pondok pesantren, contohnya seperti tiap habis mengaji ba'da subhuh santri-santri di suruh ro'an (piket).

Selain itu santri-santri juga di ajari bagaimana cara bergaul dengan masyarakat, misalnya jika ada orang tua santri yang meninggal para santri di biasakan untuk *berta'ziyah* (berkunjung) di wali santri yang terkena musibah.

¹⁹*Ibid*, hlm 11

²⁰Dokumentasi pondok pesantren Al-Ittihad Jungpasir Wedung Demak

e. Kurikulum pondok *pesantren Al-Ittihad*

Pada kurikulum pondok pesantren *Al-Ittihad* menggunakan kurikulum pesantren yang diintegrasikan dengan sistem madrasah.

Dengan mengintegrasikan sistem madrasah kurikulum, pondok pesantren *Al-Ittihad* mulai menggunakan metode klasikal.

Pengajaran yang semula dilaksanakan hanya dengan menggunakan sistem *sorogan* dan *bandongan*, ditingkatkan dengan memasukkan sistem berkelas, yang kemudian dikenal dengan sistem *madrasah*.

Pondok pesantren *Al-Ittihad* tetap menyelenggarakan pengajian kitab-kitab, tetapi di dalamnya dibuka *madrasah* dan pengajaran dilakukan di kelas. Dengan kata lain *madrasah* menjadi bagian atau sebagai subsistem dari sistem pendidikan pondok pesantren.

Dalam kurikulum pondok pesantren *Al-Ittihad* di bagi menjadi :

1) Kegiatan- kegiatan Pondok Pesantren *Al-Ittihad*

Pada kegiatan di pondok pesantren *Al-Ittihad* ini di bagi menjadi empat, yaitu:

a) Kegiatan Tahunan

➤ Haul KH.Fauzi Noor dan KH. Abdus Salam

Acara memperingati wafatnya Pendiri pondok pesantren *Al-Ittihad*, yang di selenggarakan untuk umum dan dihadiri oleh orang-orang dari kalangan alumni, santri, *ulama'*, umara dan masyarakat sekitar.

➤ *Halaqoh* Nasional

Acara seminar keagamaan yang di ikuti oleh kalangan santri dan masyarakat umum.

➤ Temu Alumni HIMMA (Himpunan Mutakhirijin *Al-Ittihad*)

Acara reuni semua alumni pondok pesantren *Al-Ittihad* dari semua angkatan, sebagai kegiatan mempererat jalinan silaturahmi antar alumni.

➤ *Muwada'ah Akhirussanah*

Acara penutupan akhir semua kegiatan di Pondok pesantren *Al-Ittihad* yaitu Diniyah Al-Wustho Al-Ulya yang di selenggarakan untuk umum dan dihadiri oleh orang-orang dari kalangan alumni, santri, ulama', umara dan masyarakat sekitar.

➤ *Istighosah Kubro*

Acara *istighosah* yang di ikuti oleh semua warga/ santri yang berada di naungan Yayasan *Ittihadul Manshuriyah*.

➤ PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam)

Acara yang di selenggarakan ketika ada peringatan Hari-hari Besar Islam yang di ikuti oleh semua santri Pondok Pesantren *Al-Ittihad*.

➤ Posenan Pondok Pesantren *Al-Ittihad*

Acara Pengkajian kitab kuning yang di ajarkan oleh para ulama yang berada di lingkungan Pondok pesantren *Al-Ittihad* yang di ikuti oleh masyarakat umum dan semua santri. Acara ini hanya dilaksanakan selama bulan ramadhan.

b) Kegiatan Bulanan

➤ *Bahtsu Masa'il Idaroh*

Acara musyawarah yang membahas tentang pertanyaan-pertanyaan yang mengandung *syar'i* yang selama ini ada dalam kehidupan. Kegiatan ini di ikuti oleh ulama-ulama yang ada di wilayah sekitar dan santri kelas IV *wustho* dan *mutakhorijin*.

➤ *Istighosah* Setiap Awal Bulan

Acara *istighosah* yang di ikuti oleh semua santri pondok pesantren *Al-Ittihad*.

➤ *Bahtsu Masa'il* Pondok Pesantren

Acara musyawarah yang membahas tentang pertanyaan-pertanyaan yang mengandung *syar'i* yang selama ini ada dalam kehidupan. Kegiatan ini di ikuti oleh semua *santri* putra, dan para *asatidz*.

➤ Ramah Tamah

Acara Ramah tamah antara pengurus dan semua santri pondok pesantren *Al-Ittihad* putra untuk menjalin keharmonisan antara pengurus dan anggota/santri.

c) Kegiatan Mingguan

- *Jam'iyah Asma'ul Husna*
- *Jam'iyah Sholawat Nariyah*
- *Jam'iyah Pengajian Rutin Senin*
- *Jam'iyah Da'lail Khoirot*
- Ro'an (Bersih-bersih Pondok)
- *Jama'ah Tahlil dan Sholat Tasbih*
- *Al-Barjanji*
- *Mukhadoroh*
- *Muhafadloh*
- *Sorogan kitab kuning*
- Olahraga Bersama

d) Kegiatan Harian

Tabel 4.4

Kegiatan pondok pesantren *Al-Ittihad*²¹

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Jama'ah sholat Subuh	04.15 – 05.00 WIB	Semua santri
2.	Mengaji Ar-rahman	05.00 – 05.15 WIB	Semua santri
3.	Mengaji Al-qur'an	05.15 – 06.10 WIB	Semuasantri
4.	Mengaji Kitab Ibnu Aqil	06.10 – 07.00 WIB	Semua santri yang tidak

²¹ Dokumentasi pondok pesantren *Al-Ittihad* Jungpasir Wedung Demak

			sekolah Formal.
5.	Sekolah Formal	06.45 WIB	Semua santri yang masih sekolah formal.
6.	Istirahat, makan siang,	13.15 –14.000 WIB	Semua santri
7.	Sekolah Madin	14.00 – 16.30 WIB	Semua santri yang masih sekolah Madin.
8	Istirahat dan makan	16.30	Semua santri
9.	Jama'ah Sholat Maghrib	Waktu sholat maghrib	Semua santri
10	Mengaji kitab kuning	Setelah sholat maghrib	Semua santri
11.	Jama'ah sholat Isya	Waktu sholat isya	Semua santri
12.	Takror	20.00 -21.00 WIB	Semua santri yang masih sekolah madin.
13.	Belajar Formal	21.00 – 22.00 WIB	Semua santri yang sekolah formal
14.	Mengaji kitab kuning	21.00 – 22.00 WIB	Santri mutakhorijin
15.	Musyawahroh	22.00 – 24.00 WIB	Santri kelas IV wustho dan mutakhorijin
16.	Istirahat	24.00 – 04.00	Semua santri

f. Struktur organisasi

Organisasi dalam bahasa Yunani berasal dari kata *organon* yang berarti alat, dalam buku manajemen pendidikan Islam pengertian organisasi telah banyak disampaikan para ahli, seperti yang dikutip oleh Syaifulloh diantaranya adalah sebagai berikut²²:

- 1) Chester I. Barnard dalam bukunya *the executive functions* mengemukakan, “organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih” (*I define organization as a system of cooperatives of two more persons*).

²²Saefullah, " *Manajemen Pendidikan Islam*", Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 92-93

- 2) James D. Mooney mengatakan, ” *organization is the form of every human association for the attainment of common purpose*”. (organisasi adalah setiap bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama).
- 3) Sondang P. Siagian mengemukakan, ”setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pncapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut bawahan.
- 4) Menurut J.R. Schermerhorn, ” *organization is a collection of people working together in a division of labor to achhieve a common purpose*” (organisasi adalah kumpulan orangyang berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama).

Dari devinisi tersebut dapat kami simpulkan organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian tujuan yang telah disepakati bersam, dalam ikatan terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut bawahan.

Sedangkan struktur organisasi pendidikan adalah pembagian tugas pekerjaan yang dikelompokkan dan dikoorganisikan secara formal pada pada lembaga pendidikan²³.

Adapun struktur organisasi dan tatatertip pondok pesantren *Al-Ittihad* terlampir.

g. Menejemen kelembagaan

1) Keadaan guru dan santri pondok pesantren *Al-Ittihad*.

Pondok pesantren Al-Ittihad berada dalam yayasan Ittihadul Mansyuriah dengan jumlah santri muqim 165 yang terdiri 65 santri putra, dan 100 santri putri, dengan jumlah pengurus putra 22 dan

²³*Ibid*, hlm 109

pengurus putri 25, dan jumlah tenaga pendidik ada 60 yang terdiri dari putra 40 dan putri 20.²⁴

2) Lembaga-lembaga di pondok pesantren *Al-Ittihad*.

Pesantren *Al-Ittihad* dalam usahanya mengelola sembilan lembaga utama yaitu :

- a. Pondok Pesantren *Al-Ittihad* Putra
- b. Pondok Pesantren *Al-Ittihad* Putri
- c. *Madrasah Diniyah Al-Wustho Al-Ulya Al-Ittihad*
- d. KBIT Bintang Belia *Al-Ittihad*
- e. PAUD Rumah Pintar Anak Islami
- f. RA & PG
- g. TPQ *Ittihadul Manshuriyah*
- h. SP (sekolah Percepatan)
- i. SMK IBS *Al-Ittihad*
- j. ARMADA FM (*Al-Ittihad* Radio Media Dakwah)

B. Deskripsi data penelitian

1. Pola integrasi SMK *Islamic Boarding School* dengan pesantren

Dari sejarah kita ketahui bahwa dengan kehadiran kerajaan bani umayyah menjadikan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yang lain, seperti kutab. Kutab ini identik dengan karakteristiknya yang khas, merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah (sistem wetonan), di Indonesia, istilah kutab lebih di kenal dengan istilah pondok pesantren.

Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan

²⁴Profil pondok Pesantren *Al-Ittihad* Jungpasir Wedung Demak

menggunakan metode pengajaran sorogan dan wetonan atau bendungan (menurut istilah dari Jawa Barat).

Dalam pembelajarannya di SMK *Islamic Boarding School* mengintegrasikan sistem pesantren hal ini seperti yang diungkapkan Misbahul Munir selaku kepala sekolah SMK *Islamic Boarding School*, beliau mengatakan.

“karena SMK *Islamic Boarding School* lahir dari pesantren, sehingga mau tidak mau kita harus menggabungkan sistem pesantren, dan karena induk dari SMK ini sebenarnya pesantren, bukan kita ada SMK kemudian mendirikan pesantren, bukan itu, tetapi adanya SMK ini yang mendirikan pesantren, jadi mau tidak mau kita ini adalah salah satu bagian mendidik siswa, ini adalah sekolah formal yang dimiliki pesantren.”²⁵

Dari pendapat kepala sekolah (Misbahul Munir) dapat disimpulkan bahwa dia memegang asal mula berdirinya SMK *Islamic Boarding School* yang mana SMK *Islamic Boarding School* bisa lahir atau berdiri dari usulan para alumni yang mana alumni berharap adanya sekolah yang berbasis pesantren, karena SMK termasuk sekolah umum, jadi kepala sekolah SMK *Islamic Boarding School* mengintegrasikan sistem pesantren.

Sedangkan menurut Heriyoso, selaku waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam.

“Dengan adanya integrasi ini siswa diharapkan bisa agama makanya SMK *Islamic Boarding School* yang berbasis pesantren, kalau SMK-SMK nan banyak disini, itu kelebihan SMK disini dengan yang lain, jadi yang kami ajarkan tidak hanya teknologi saja, tetapi yang kami ajarkan juga agama, pesantren yang kita integrasikan jadi satu dalam SMK, bahkan kedepannya nanti materi-materi agama akan kami tambah sebagai unggulan dimana SMK lain tidak ada disini ada.”²⁶

Dari wawancara tersebut maka tidak salah di SMK *Islamic Boarding School*, kegiatan-kegiatan yang ada kebanyakan sesuai dengan kegiatan di pondok pesantren Al-Ittihad, misalkan, kitab kuning, dan khithobahan

²⁵ Hasil Wawancara dengan Misbahul Munir, selaku Kepala Sekolah SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 16 Desember 2015

²⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Heriyoso, selaku Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 16 Desember 2015

Selain itu kebanyakan siswa-siswa SMK *Islamic Boarding School* banyak yang mukim di pondok pesantren *Al-Ittihad*, di samping itu juga selain dari pesantren *Al-Ittihad* juga terdapat pondok-pondok pesantren yang lain di desa Jungpasir, karena dari faktor tersebutlah sehingga pihak kepala sekolah SMK *Islamic Boarding School* sangat mudah dalam *mengintegrasikan* Pendidikan Agama Islam dengan sistem pesantren.

Berikut ini adalah beberapa pendapat dari siswa SMK *Islamic Boarding School*, mengenai *pengintegrasian* sistem pesantren tersebut.

Sufnadz Fuaini berpendapat:

“Dengan adanya *integrasi* ini saya bisa memahami agama Islam dengan baik, karena apabila dalam kegiatan pondok belum jelas saya bisa menekuninya di SMK *Islamic Boarding School*, dan karena sering di ulang-ulang kegiatannya jadi malah paham”²⁷.

Sedangkan menurut Eva Zulianti berpendapat:

“ Semua kegiatan-kegiatan yang ada di SMK *Islamic Boarding School* sangat membantu memperlancar belajar agama Islam, selain itu dengan mengintegrasikan sistem pesantren ini saya lebih mudah belajar dan beradaptasi dengan kegiatan yang ada, saya lebih paham manfaat kegiatan itu dan juga buat bekal di rumah”²⁸.

Sedangkan menurut M.Nur Khaiz, Mengatakan:

”Semua kegiatan di SMK *Islamic Boarding Schools* sangat banyak ditambah lagi ada penggabungan dengan sistem pesantren, meskipun kegiatannya sangat banyak, dengan adanya penggabungan ini saya berharap saya lebih menyadari akan maksud tujuan kegiatan tersebut, karena saya yaqin kegiatan-kegiatan tersebut pasti akan bermanfaat bagi saya”.²⁹

Dari wawancara diatas dapat di simpulkan peserta didik dan guru saling mendukung *pengintegrsian* tersebut sehingga dengan mudah guru-guru *mengintegrasikan* pembelajaran yang berbasis sistam pesantren dan

²⁷ Hasil Wawancara dengan Sufnadz Fuaini, selaku siswa SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 17 Desember 2015

²⁸ Hasil Wawancara dengan Eva Zulianti, selaku siswa SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 17 Desember 2015

²⁹ Hasil Wawancara dengan M. Nur Khaiz, selaku siswa SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 17 Desember 2015

pembelajaran yang ada bisa dilakukan dengan sungguh- sungguh karena apabila dari guru atau para siswa ada yang tidak bersungguh- sungguh dalam pembelajaran, pasti tidak akan tercapai tujuan pendidikan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK *Islamic Boarding School* melalui program kegiatan pondok pesantren *Al-Ittihad*.

SMK *Islamic Boarding School* berbeda dengan SMK yang lain, kalau sebagian besar SMK yang lain hanya mementingkan jurusannya saja, tetapi berbeda dengan SMK *Islamic Boarding School* karena selain mementingkan jurusannya di SMK *Islamic Boarding School* juga mementingkan pendidikan agama Islam, hal ini terbukti di SMK *Islamic Boarding School* terdapat beberapa kegiatan yang diintegrasikan dengan sistem pesantren bahkan rencana tahun depan mau di tambah pelajaran tentang agama Islam.

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK *Islamic Boarding School* adalah sebagai berikut:

a. Tujuan kegiatan

Setiap kegiatan yang ada pasti memiliki tujuan tersendiri, sehingga para guru bisa mengetahui apakah kegiatan itu layak diberikan kepada siswanya atau tidak, sedangkan tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa SMK *Islamic Boarding School* adalah:

Misbahul Munir mengatakan:

“Sebetulnya PAI (Pendidikan Agama Islam) itu tidak perlu muluk-muluk PAI yang penting bisa ngaji, bisa menjalani kewajibannya sebagai orang Islam, berakhlakul karimah, sesuai dengan visi kita, menghormati orang yang lebih tua sesuai dengan ajaran agama Islam itu sudah cukup, tidak perlu kemudian harus bisa ngaji dengan tujuh lagu misalnya atau macam-macam lah, yang penting ibadah wajib, atau hukum halal harom paham, tidak perlu harus mendetail, mungkin itu

kalau di SMK, berbeda kalau dipesantren, kalau dipesantren itu pasti lebih dalam lagi”.³⁰

Sedangkan menurut Heriyoso:

“Kegiatan mengaji kitab, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama yang lebih mendalam, karena di sekolah-sekolah SMK yang lain secara umum itu tidak ada kegiatan seperti ini, makanya sekolah SMK kita kelebihannya di sini selain kita mengadakan pelatihan tentang teknologi, kita juga tekankan kepada anak untuk mengetahui tentang agama Islam”.³¹

b. Materi

1) kitab kuning

Pada pelaksanaan pendidikan agama Islam Misbahul Munir, selaku kepala sekolah mengatakan:

”Sebetulnya PAI (Pendidikan Agama Islam)itu tidak perlu muluk-muluk PAI yang penting bisa ngaji, bisa menjalani kewajibannya sebagai orang Islam, berakhlakul karimah, sesuai dengan visi kita, menghormati orang yang lebih tua sesuai dengan ajaran agama Islam itu sudah cukup, tidak perlu kemudian harus bisa ngaji dengan tujuh lagu misalnya atau macam-macam, yang penting ibadah wajib, atau hukum halal harom paham, tidak perlu harus mendetail, mungkin itu kalau di SMK, berbeda kalau dipesantren, kalau dipesantren itu pasti lebih dalam lagi”.³²

Dari wawancara tersebut penulis bisa menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMK *Islamic Boarding School* ingin membuat kegiatan yang tujuannya adalah bisa membuat para siswa bisa mengenal jauh tentang agama Islam dan juga mempraktek kan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Syara’.

Pada pengajian kitab kuning dimulai pukul 18.00-19.00 WIB, pada pengajian kitab ini di harapkan siswa dapat memahami kitab kuning dengan baik sehingga para siswa tidak mengikuti

³⁰Hasil Wawancara dengan bapak Heriyoso, selaku Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 16 Desember 2015

³¹Hasil Wawancara dengan bapak Heriyoso, selaku Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 16 Desember 2015

³²Hasil Wawancara dengan bapak Heriyoso, selaku Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 16 Desember 2015

aliran-aliran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, pada pelaksanaan pengajian kitab kuning dilaksanakan lima hari dalam satu minggu yang mengecualikan malam selasa dan malam jum'at, hal ini di karenakan pada hari tersebut semua kegiatan di pondok pesantren libur, pada malam selasa pondok pesantren hanya mengadakan kegiatan istighosah, sedangkan pada malam jum'at ada kegiatan khitobahan.

Menurut Eva Zulianti, peserta didik kelas XI mengatakan :
 “Mengaji kitab kuning dapat membeikan wawasan bagi kita tentang ajaran agama Islam , sehinningga kita semakin mantap dalam menjalankan apa yang di perintah oleh syara' dan apa yang dicegah oleh syara' , karena kita sudah tau dari kitab yang kita pelajari”³³.

Sedangkan menurut M. Nur Khaiz adalah:

“Dalam mempelajari kitab kuning sangat bermanfaat bagi diri saya, karena dengan mengaji kitab kunig saya bisamengerti mana perkara yang di perintah dan mana yang dilarang oleh *syara'*”³⁴,

Sedagkan menurut Sufnadz Fuaini:

“Dalam belajar kitab kuning saya bisa mengerti tentang ajaran Islam yang mana ketika saya belajar sendiri saya tidak tau, dan saya juga dapat memberikan pengertian kepada teman saya ketika teman saya bertanya pada saya”³⁵.

2) Khithobahan

Pada kegiatan khithobahan ini dilakukan pada malam jum'at dimana para pengurus pesantren menunjuk seseorang untuk melakukan tugas dalam latihan khithobahan, biasanya dalam khithobahan tersusun dalam beberapa susunan acara, seperti:

- a) MC atau pembawa acara

³³ Hasil Wawancara dengan Eva Zuianti, selaku siswa SMKIslamic Boarding School, pada tanggal 17 Desember 2015

³⁴ Hasil Wawancara dengan M.Nur Khaiz, selaku siswa SMKIslamic Boarding School, pada tanggal 17 Desember 2015

³⁵ Hasil Wawancara dengan Sufnadz Fuaini, selaku siswa SMKIslamic Boarding School, pada tanggal 17 Desember 2015

- b) PASA (Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an)
- c) Tahlil
- d) Al-berjanji
- e) Pembacaan kitab kuning
- f) Sambutan-sambutan
- g) Istirahat
- h) Maudhoh Hasanah
- i) Doa

Dalam khithobahan yang ada di pondok pesantren Al-Ittihad ini, biasanya diperlombakan di SMK *Islamic Boarding School*, yang mana jatuh satu tahu sekali lebih tepatnya setelah semester genap, dimana masing-masing kelas mengirimkan perwakilannya untuk bersaing dengan kelas lainnya.

Hal ini seperti yang di ungkapkan Heriyoso, selaku waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam:

“Kegiatan-kegiatan itu sudah banyak dilaksanakan disini contoh kecil, kalau di pondok ada khithobahan disini juga ada, itu terbukti tiap satu tahun kami adakan, kegiatan pasa itu, lomba pidato, terus seperti seperti musyawarah itu kegiatan pondok dijalankan disini juga dijalankan cuman dikemas dengan jalan lain, disini ada namanya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), sesuatu organisasi yang membawai anak-anak SMK dalam kegiatan, lha musyawarahnya disitu, sama, Cuma dikemas oleh organisasi itu sebenarnya sama Cuman metodenya berbeda”³⁶.

Menurut Eva Zulianti

“Dalam kegiatan khithobahan kan ada pasa, tahlil, dan sambutan-sambutan, kalau kita sadari semu kegiatan itu dapat bermanfaat bagi kita, semisal pasa kita bisa malafalkan ayat Al-Qur'an dengan nada yang agus sesuai dengan bacaan dan *mahroj* ilmu tajwid, kalau tahlil bisa mengirim arwah ahli kubur kita secara bersama-sama meskipun dalam kontek tahlil ada golongan yang tidak menyukainya tapi kita sebagai golongan *Nahdatul Ulama* kita kan di ajarkan, sedangkan sambutan-sambutan kita dapat menyalurkan pelajaran yang selama ini kita pelajari, meskipun pertama kali saya

³⁶ Hasil wawancara dengan Heriyoso selaku guru pendidikan agama islam dan waka kurikulum SMK *Islamic Boarding School*, Pada Tanggal 16 Desember 2015

gerogi tapi lama kelamaan saya malah menyukai kegiatan tersebut”³⁷

Sedangkan menurut Sufnadz Fuaini:

“Kegiatan khithobahan dapat memberi saya wawasan tentang ajaran agama Islam, dimana kita diajarkan dalam memperoleh ilmu tidak harus dengan guru tetapi juga bisa dengan teman sebaya, bahkan bisa lewat anak kecil seperti sabda nabi: lihatlah apa yang dikatakan jangan melihat siapa yang mengatakan”³⁸

Sedangkan menurut M. Nur Khaiz:

“Dalam khithobahan kita di latih untuk mengembangkan mental kita, biar ketika kita pulang kalau di suruh menjadi MC atau pembawa acara kita tidak kaget atau gemetar.”³⁹

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode-metode yang di gunakan guru SMK *Islamic Boarding School* adalah:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tidak tanduk dan sopan satunya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka.

Adapun keteladanan para guru SMK *Islamic Boarding School* dalam memberikan sikap panutan kepada siswa SMK *Islamic Boarding School*, sebagai berikut:

- a) Keteladanan dalam ibadah kepada Allah SWT, contoh: sholat berjama'ah.

³⁷Hasil Wawancara Dengan Eva Zuianti, selaku siswa SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 17 Desember 2015

³⁸Hasil wawancara dengan Sufnadz Fuaini, selaku siswa SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 17 Desember 2015

³⁹Hasil wawancara dengan M. Nur Khaiz, selaku siswa SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 17 Desember 2015

Dari sikap guru SMK *Islamic Boarding School* yang seperti itu dapat memberikan contoh kepada siswa SMK *Islamic Boarding School* agar selalu melakukan sholat berjama'ah, meskipun sholat berjama'ah hukumnya adalah sunah.

b) Keteladanan dalam ahlak terpuji (*akhlakul karimah*)

contoh dalam kerendahan hatinya, para guru SMK *Islamic Boarding School*, selalu bersalaman kepada yang tua ataupun yang muda. Hal ini terbukti ketika hendak masuk sekolah para guru bersalaman dengan guruyang lainnya ataupun dengan murid-muridnya.

Seorang pendidik harus berani tampil yang pertama dimuka bumi ini untuk melakukan kebaikan terhadap sesama manusia sehingga orang menjadi yakin dengan apa yang akan kit sampaikan dan terapkan kepada perta didiknya.

2) Pendidikan dengan kebiasaan

Dalam metode ini ada beberapa kebiasaan baik guru yang bisa ditiru oleh pesrta didik SMK *Islamic Boarding School*, antara lain:

- a) Kebiasaan ibadah sholat ketika ada adzan.
- b) Membiasakan untuk melaksanakan perintah Allah, dan menjauhi larangan Allah.

3) Pendidikan dengan nasihat

Pada metode ini guru SMK *Islamic Boarding School* sering menegur siswanya, apabila para siswa berperilaku menyimpang dengan ajaran Islam, memberikan nasihat kepada siswa SMK *Islamic Boarding School* yang sering terlambat sekolah dan tidak masuk sekolah.

4) Pendidikan melalui hukuman

Dalam pendidikan di SMK *Islamic Boarding School* masih menggunakan metode pendidikan melalui hukuman, karena hal ini bertujuan supaya siswa bisa menyadari kesalahan yang telah dia perbuat dan supaya mereka tidak mengulangnya lagi, sebagai contoh adalah: ketika waktu berangkat banyak siswa yang telat, guru memberikan hukuman dengan cara membersihkan sekitar sekolah.

5) Musyawarah

Dalam pelaksanaannya, para santri melakukan kegiatan secara kelompok untuk membahas materi kitab yang telah diajarkan oleh kyai atau ustadz, dalam belajar kelompok ini, mereka tidak membahas topik atau sub topik bahasan kitab saja, tetapi juga membahas lafadz-lafadz yang ada pada topik tersebut di tinjau dari gramatika bahasa arab (ilmu nahwu dan shorof), namun dalam praktek yang dilakukan oleh siswa-siswa SMK *Islamic Boarding School* berbeda dengan yang dilakukan oleh pondok pesantren, menurut Heriyoso, selaku waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“seperti musyawarah itu kegiatan pondok dijalankan disini juga dijalankan cuman dikemas dengan jalan lain, disini ada namanya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), sesuatu organisasi yang membawai anak-anak SMK dalam kegiatan, lha musyawarahnya disitu, sama, Cuma dikemas oleh organisasi itu sebenarnya sama Cuman metodenya berbeda”⁴⁰.

Mekipun berbeda namun praktiknya sama karena sama-sama sebagian kelompok orang tertentu, yang membedakan adalah kalau di pondok musyawarah membahas tentang kitab dan isi kitab

⁴⁰Hasil Wawancara dengan bapak Heriyoso, selaku Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK *Islamic Boarding School*, pada tanggal 16 Desember 2015

kalau di SMK membahas tentang kegiatan-kegiatan yang akan di jalankan selama satu tahun.

d. Evaluasi

Dari semua kegiatan yang diadakan di SMK Islamic Boarding School semuanya sudah berjalan dengan baik, namun ketika kegiatan berlangsung masih banyak siswa-siswa SMK Islamic Boarding School yang masih berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang mengajar, apabila ada temannya yang maju menjalankan tugas khitobahan yang lupa ketika menyampaikan materi, banyak siswa-siswa yang mencela temannya.

Selain itu juga dari mengaji kitab kuning metode yang di lakukan kyai atau guru masih monoton, akibatnya para siswa banak yang tidur ketika bosan, bercanda dengan temannya.

Dari kegiatan musyawarah, banyak siswa yang diberi tugas belum bisa paham detail dengan kitab yang dibacanya, hal ini memang sangat wajar karena kebanyakan mereka sebelum sekolah di SMK banyak yang belum pernah mondok, selain itu dari sekolahan mereka mendapatkan materi tidak banyak, karena di sekolahan kalau mengajar sesuai dengan tarjet pencapaian materi yang sudah ada, sehingga ketika musyawarah di jaga oleh pengurus pondok yang sudah menguasai isi dari kitb-kitab tersebut, hal ini bertujuan apabila dari siswa-siswa SMK yang belum bisa menjawab bisa di selesaikan oleh pengurus pondok.

C. Pembahasan hasil deskripsi data Penelitian

1. Pola *integrasi* SMK *Islamic Boarding School* dengan pesantren

Dari sejarah kita ketahui bahwa dengan kehadiran kerajaan bani Umayyah menjadikan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yang lain, seperti kutab. Kutab ini identik dengan kerakteristiknya yang khas, merupakan wahana dan lembaga pendidikan

Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sisem halaqah (sistem wetonan), di Indonesia, istilah kutab lebih di kenal dengan istilah pondok pesantren.⁴¹

Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifa nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan menggunakan metode pengajaran sorogan dan wetonan atau bendungan (menurut istilah dari jawa barat).⁴²

Pada SMK *Islamic Boarding School* yang dilakukan adalah menggunakan sistem pesantren yakni dengan sistem klasikal dengan penggabungan sistem madrasah, sehingga dalam pembelajarannya tidak cendrung hanya menggunakan sistem ceramah saja tetapi dengan metode yang bervariasi, sehingga para peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang diberikan guru-guru SMK *Islamic Boarding School*.

Karena pada diri para siswa tidak ada kebosenan dalam belajar sehingga dengan mudah para guru SMK *Islamic Boarding School* dalam mentrasfer ilmunya kepada para peserta didik.

Hal inilah yang di inginkan setiap sekolah, seorang guru bisa menguasai kelas dalam menerangkan pembelajaran yang di sampaikan dan para siswa antusias dalam pelajaran tersebut, sehingga terjadi pembelajaran yang di inginkan.

Sistem yang ditampilkan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya, yaitu:

- a. Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kyai.
- b. Kehidupan dipesantren menampatkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problema nonkurikuler mereka.

⁴¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm 24

⁴², *Ibid*, hlm 145

- c. Para santri tidak mengindap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar ijazah, karena sebagian pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari kerindhoan Allah SWT semata.
- d. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
- e. Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dikuasai oleh pemerintah.⁴³

Meski menggunakan sistem pesantren tetapi tidak semuanya di terapkan di *SMK Islamic Boarding School*, hal ini terbukti bahwa setelah kelulusan semua para peserta didik di beri simbolis kelulusan, hal ini bertujuan agar semua lulusan *SMK Islamic Boarding School* bisa meneruskan pendidikan yang setinggi-tingginya, sesuai dengan pilihan peserta didik sendiri-sendiri, tanpa ada paksaan dari orang tua bahkan dari para guru.

Disamping memperahankan ketradisionalnya, pesantren juga mengembangkan dan mengelola sistem pendidikan madrasah. Begitu pula unuk mencapai tujuan bahwa nantinya para santri mampu hidup mandiri kebanyakan sekarang ini pesantren juga memasukkan pelajaran keterampilan dan pengeahuan umum.⁴⁴

Hal inilah yang di praktekkan *SMK Islamic Boarding School* disamping latar belakang sebagai pendidikan umum *SMK Islamic Boarding School* juga memberikan pelajaran tentang pendidikan agama, sehingga para peserta didik bisa mendapat ke dua-duanya antara pembelajaran agama dan umum, di *SMK Islamic Boarding School* bahkan antara pendidikan agama dan umum di seimbangkan, hal inilah yang menjadi keunggulan *SMK Islamic Boarding School* dibandingkan dengan SMK yang lain.

⁴³ Iskandar Engku Dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 117

⁴⁴ Hasbullah, *Op.Cit*, hlm 146

Pada sebagian pondok, sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makin lama makin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan tanah air serta tuntutan dari masyarakat dilingkungan pondok pesantren itu sendiri dan sebagian pondok lagi tetap mempertahankan sistem pendidikan yang lama.

Dalam realitasnya, penyelenggaraan sistem pendidikan pengajaran di pondok pesantren dewasa ini dapat di golongkan pada tiga bentuk, yaitu:

- a. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan nonklasikal (sistem bandungan dan sorogan) di mana seorang kyai mengajarkan santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang di ulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad perengahan sedang para santri biasa tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.
- b. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut diatas, tetapi para santrinya tidak di sediakan pondokan di komplek pesantren, namun tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), di mana cara dan meode pendidikan dan pengajaran agama islam diberikan dengan sistem weton, yaitu cara santri daang berduyun-duyun pada waktu tertentu.
- c. Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pengajaran agama islam dengan sistem bandungan, sorogan atau wetonan dengan para santri di sediakan pondokan ataupun merupakan santri kalongan, yang dalam istilah pendidikan pondok modern memenuhi kriteria pendidikan nonformal, serta menyelenggarakan pula pendidikan formal berbentuk madrasah bahkan sekolah umum dalam berbagai

banyak ingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.⁴⁵

Setiap pembelajaran pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan hal ini tidak terkecuali dengan sistem pesantren, hal ini membuktikan bahwa tidak ada model pembelajaran yang sempurna, jadi sukses tidaknya pembelajaran dapat di tentukan oleh guru itu tersendiri, dari sini penulis mencoba menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran sistem pesantren.

Berikut beberapa kelebihan pola umum pendidikan tradisional yang di terapkan di pesantren:

- a. Mampu menanamkan sikap hidup universal secara maerata dengan tata nilai (sub-kultur)
- b. Mampu memelihara tata nilai (sub-kultur) pesantren hingga terus teraplikasikan dalam segala aspek kehidupan di sepanjang jalan kehidupan santri⁴⁶.

Sedangkan kelemahan pola umum pendidikan tradisional yang di terapkan di pesantren:

- a. Tidak mempunyai perencanaan yang rinci dan rasional bagi jalannya proses pengajaran dan pendidikan.
- b. Tidak mempunyai kurikulum yang terarah sehingga di harapkan dapat mempermudah santri dalam memahami pelajaran.
- c. Tidak mempunyai standart khusus yang membedakan secara jelas hal-hal yang diperlukan dan tidak diperlukan dalam sebuah jenjang pendidikan. Pedoman yang digunakan hanyalah mengajarkan bagaimana penerapan hukum-hukum syara' dalam kehidupan (*fiqh orientet*). Sementara itu, nilai-nilai pendidikan, termasuk didalamnya filsafat pendidikan, masih cenderung di abaikan.⁴⁷

⁴⁵Hasbullah, *Op.Cit*, hlm 147

⁴⁶Amin Haedari,Dkk,*Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Komplexitasglobal*, IRD Pres, Jakarta,2004,hlm 24

⁴⁷*Ibid.*, hlm 25

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Islamic Boarding School melalui program kegiatan pondok pesantren Al-Ittihad

a. Tujuan pendidikan agama Islam

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan agama Islam, tujuan kegiatan yang ada di SMK *Islamic Boarding School* disini ada dua, yaitu:

- 1) PAI (Pendidikan Agama Islam) itu tidak perlu muluk-muluk PAI yang penting bisa ngaji, bisa menjalani kewajibannya sebagai orang Islam, berakhlakul karimah, sesuai dengan visi kita, menghormati orang yang lebih tua sesuai dengan ajaran agama Islam itu sudah cukup, tidak perlu kemudian harus bisa ngaji dengan tujuh lagu misalnya atau macam-macamlah, yang penting ibadah wajib, atau hukum halal harom paham, tidak perlu harus mendetail, mungkin itu kalau di SMK, berbeda kalau dipesantren, kalau dipesantren itu pasti lebih dalam lagi.
- 2) Kegiatan mengaji kitab, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama yang lebih mendalam, karena di sekolah-sekolah SMK yang lain secara umum itu tidak ada kegiatan seperti ini, makanya sekolah SMK kita kelebihannya di sini selain kita mengadakan pelatihan tentang teknologi, kita juga tekankan kepada anak untuk mengetahui tentang agama Islam”

Hal ini senada dengan yang pendapat-pendapat para ahli tentang tujuan pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

- 1) Menurut M. Chabib Toha, tujuan Pendidikan agama Islam antara lain :
 - a) Menumbuhkan dan mengembangkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
 - b) Membina dan memupuk akhlakul karimah.
 - c) Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah.
 - d) Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu beramar ma'ruf dan nahi munkar.

- e) Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk Allah semesta.⁴⁸

Dari tujuan yang di kemukakan oleh chabib Toha kepala sekolah SMK *Islamic Boarding School* mencoba memenuhi tujuan pendidikan agama Islam, salah satunya adalah mengintegrasikan sistem pesantren, yaitu mengadakan penggabungan kegiatan yang ada di pesantren Al-Ittihad dengan SMK *Islamic Boarding School*, contoh kegiatannya adalah mengaji kitab kuning, dari pengajian itulah siswa-siswi SMK *Islamic Boarding School* dapat mengetahui mana yang di perintahkan oleh Allah dan dilarang olehnya, sehingga para siswa bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menurut Tantowi: Secara normatif tujuan yang ingin di capai pendidikan islam meliputi tiga dimensi:
- a) Dimensi *spiritual*, yaitu: iman, taqwa, dan akhlak mulia.
 - b) Dimensi budaya, yaitu: kepribadian yang manetap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
 - c) Di mensi kecerdasan yang membawa kemajuan, yaitu: cerdas, kreatif, disiplin, inovatif, produktif, dan sebagainya.⁴⁹

Untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia, kepala sekolah beserta guru-guru SMK *Islamic Boarding School* mencoba memberikan keteladanan dan panutan kepada siswa-siswi SMK *Islamic Boarding School* salah satunya adalah setiap ada adzan dzuhur guru-guru SMK *Islamic Boarding School* diwajibkan mengikuti sholat berjama'ah dengan imam yang telah di tentukan oleh pihak SMK *Islamic Boarding School*.

⁴⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Cet. ke - 1, Yogyakarta, 1986, hlm. 101

⁴⁹Tantowi, ahmad “ *pendidikan islam di era global*” pustaka rizqi putra, Semarang,2002, hlm.22-24

Dalam di mensei kecerdasan, guru-guru SMK *Islamic Boarding School* menjalankan semua tanggung jawabnya sebagai pendidik dan panutan bagi siswa-siswanya terutama dalam mengajar guru-guru SMK *Islamic Boarding School* harus disiplin, kreatif, agar siswa- siswa SMK *Islamic Boarding School* bisa belajar tanpa ada ke bosanan dalam mendengarkan pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya.

- 3) Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam.⁵⁰
- 4) Menurut Muhaimin, secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara⁵¹.

Dari berbagai definisi diatas dapat kami simpulkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, serta menjadikan siswa menjadi anak yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat.

b. Materi

1) Kitab Kuning

Unsur pokok lain yang membedakan pesantren dengan lembaga lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan Agama Islam dan bahasa arab. Pelajaran

⁵⁰ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Op.Cit*, hlm135

⁵¹ Muhaimin Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, PT. REMAJA ROSDA KARYA, Bandung,2002, hlm 78

di mulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkat suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan⁵² Pada pengajian kitab kuning dimulai pukul 18.00-1900 WIB, pada pengajian kitab ini di harapkan siswa dapat memahami kitab kuning dengan baik sehingga para siswa tidak mengikuti aliran-aliran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, pada pelaksanaan pengajian kitab kuning dilaksanakan lima hari dalam satu minggu yang mengecualikan malam selasa dan malam jum'at, hal ini di karenakan pada hari tersebut semua kegiatan di pondok pesantren libur, pada malam selasa pondok pesantren hanya mengadakan kegiatan istighosah, sedangkan pada malam jum'at ada kegiatan khitobahan.

Pelaksanaan pengajian kitab kuning seperti pondok pesantren pada umumnya yaitu: seorang ustadz membaca dan semua siswa memaknai kitabnya, setelah ustadz memaknai siswa di jelaskan apa yang dimaksud dari kitab itu, jika dirasa sudah cukup waktunya sebelum pelajaran siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru yang mengampu pelajaran kitab tersebut, biar para siswa mampu memahami pelajaran itu dengan baik dan tidak ada kesalahan fahaman dari siswa, ketika tidak ada yang bertanya ustadz meminta satu siswa untuk maju ke depan dan membaca kitab, hal ini bertujuan agar siswa yang tertinggal dalam memaknai kitab, siswa itu bisa melengkapi kitab tersebut dan jika di ada kesalahan ustadz bisa langsung membenarkannya.

Dalam kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa karena selain mendapatkan wawasan tentang agama Islam para siswa juga bisa menemukan dalil-dalil yang terdapat dalam kitab, biar jika ditanya atau disuruh menunjukan dalilnya siswa bisa menunjukan dalilnya.

⁵² Hasbullah, *Op.Cit*, hlm 144

2) Khithobahan

Pada kegiatan khithobahan ini dilakukan pada malam jum'at dimana para pengurus pesantren menunjuk seseorang untuk melakukan tugas dalam latihan khithobahan, Untuk pembacaan al-berjanji ini di ambil dari perwakilan kamar secara bergantian, agar semua siswa bisa melantunkan al-berjanji dan untuk sambutan-sambutan di ambikan dari pengurus pondok atau dari siswa yang sudah kelas atas biasanya dalam khithobahan tersusun dalam beberapa susunan acara, seperti:

- a) MC atau pembawa acara
- b) PASA (Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an)
- c) Tahlil
- d) Al-berjanji
- e) Pembacaan kitab kuning
- f) Sambutan-sambutan
- g) Istirahat
- h) Mauidhoh Hasanah
- i) Doa

Setelah selesai pengurus kegiatan memberikan pegoreksian apa yang telah di laksanakan oleh siswa-siswa tersebut mengenai kekurangan dan apa yang perlu diperhatikan dalam khithobahan.

Dalam khithobahan yang ada di pondok pesantren Al-Ittihad ini, biasanya diperlombakan di SMK Islamic Boarding School, yang mana jatuh satu tahu sekali lebih tepatnya setelah semester genap, dimana masing-masing kelas mengirimkan perwakilanya untuk bersaing dengan kelas lainnya.

Dalam kegiatan ini siswa bisa melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan Qiro'ah sab'ah dan juga bisa menambah mental bagi para santri untuk bekal di masyarakat.

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode-metode yang di gunakan guru SMK *Islamic Boarding School* adalah:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tidak tanduk dan sopan satunya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka.

Dalam pendidikan keteladanan, hal ini senada dengan yang di kemukakan oleh heri jauhhar muchtar, dia berpendapat:

Metode keteladanan merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara ibadah, dan sebagainya⁵³.

Sedangkan menurut Salman harunKeteladanan dalam pendidikan adalah salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses⁵⁴,

Adapun keteladanan para guru SMK *Islamic Boarding School* dalam memberikan sikap panutan kepada siswa SMK *Islamic Boarding School*, sebagai berikut:

- a) Keteladanan dalam ibadah kepada Allah SWT, contoh: sholat berjama'ah.

Dari sikap guru SMK *Islamic Boarding School* yang seperti itu dapat memberikan contoh kepada siswa SMK *Islamic*

⁵³Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2005, hlm 11

⁵⁴Salman Harun, "*Sistem Pendidikan Islam*", PT Alma'arif, Bandung, hlm 325

Boarding School agar selalu melakukan sholat berjama'ah, meskipun sholat berjama'ah hukumnya adalah sunah.

b) Keteladanan dalam ahlak terpuji (*akhlakul karimah*)

Contoh dalam kerendahan hatinya, para guru SMK *Islamic Boarding School*, selalu bersalaman kepada yang tua ataupun yang muda. Hal ini terbukti ketika hendak masuk sekolah para guru bersalaman dengan guruyang lainnya ataupun dengan murid-muridnya.

Seorang pendidik harus berani tampil yang pertama dimuka bumi ini untuk melakukan kebaikan terhadap sesama manusia sehingga orang menjadi yakin dengan apa yang akan kit sampaikan dan terapkan kepada perta didiknya.

2) Pendidikan dengan kebiasaan

Dalam ajaran Islam, Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan menemukan banyak kesulitan⁵⁵.

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban seara benar dan rutin terhadap anak atu peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak atau peserta didik dapat melaksanakan sholat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan sholat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu.

Sebagai contoh dalam Al-Qur'an Allah mengharamkan manusia untuk minuman keras, padahal minuman keras adalah sebagai kebiasaan manusia zaman dahulu, cara Islam melarang kebiasaan yang buruk itu manjadi yang baik melalui beberapa tahap, hal ini membuktikan bahwa dalam menjauhi suatu perkara yang

⁵⁵Salman harun, *Ibid*, hlm 363

jelek perlu di lakukan kebiasaan yang baik, tidak bisa dilakukan secara seketika.

Dalam metode ini ada beberapa kebiasaan baik guru yang bisa ditiru oleh peserta didik SMK *Islamic Boarding School*, antara lain:

- a) Kebiasaan ibadah sholat ketika ada adzan.
- b) Membiasakan untuk melaksanakan perintah Allah, dan menjauhi larangan Allah.

Dalam pendidikan keteladanan, hal ini senada dengan yang di kemukakan oleh heri jauhar muchtar, dia berpendapat:

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak atau peserta didik di perlukan pembiasaan. Misalnya agar anak atau peserta didik dapat melaksanakan sholat secara benar dan rutin maka mereka perlu di biasakan sejak kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa⁵⁶.

3) Pendidikan dengan nasihat

Memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti yang tertera dalam Q.S. Al-Ashr ayat 3, yaitu agar kita selalu memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran.

Pada metode ini guru SMK *Islamic Boarding School* sering menegur siswanya, apabila para siswa berperilaku menyimpang dengan ajaran Islam, memberikan nasihat kepada siswa SMK *Islamic Boarding School* yang sering terlambat sekolah dan tidak masuk sekolah.

Dalam pendidikan keteladanan, hal ini senada dengan yang di kemukakan oleh Heri Jauhar Muchtar, dia berpendapat:

⁵⁶Heri jauhari muchtar, *Op.Cit*, hlm 19

Metode ini yang sering digunakan oleh para orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak atau peserta didik dalam proses pendidikannya⁵⁷.

4) Pendidikan melalui hukuman

Bila pendidikan teladan tidak mampu, dan begitu juga nasihat, maka harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar, tindakan tegas itu adalah hukuman, namun pendidikan dengan hukuman harus diimbangi dan disempurnakan dengan pendidikan berbentuk ajaran-ajaran⁵⁸.

Kecendrungan-kecendrungan pendidikan modern sekarang memandang tabu pendidikan hukuman itu, memandang tidak layak disebut-sebut⁵⁹.

Hukuman bisa diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain yang bisa diambil.⁶⁰

Namun dalam pendidikan di SMK *Islamic Boarding School* masih menggunakan metode pendidikan melalui hukuman, karena hal ini bertujuan supaya siswa bisa menyadari kesalahan yang telah dia perbuat dan supaya mereka tidak mengulanginya lagi, sebagai contoh adalah: ketika waktu berangkat banyak siswa yang telat, guru memberikan hukuman dengan cara membersihkan sekitar sekolah.

Agama Islam memberikan arahan dalam memberi hukuman terhadap anak atau peserta didik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Jangan menghukum ketika marah, karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.

⁵⁷*Ibid*, hlm 20

⁵⁸Salman harun, *Op,Cit*, hlm 363

⁵⁹Salman harun, *Ibid*, hlm 341

⁶⁰Heri jauhari muchtar, *Op.Cit*, hlm 21

- b) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- c) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghin atau mencaci maki di depan orang lain.
- d) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya.
- e) Mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik⁶¹.

5) Musyawarah

Musyawarah atau dalam istilah lain bahsul masail merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar.⁶²

Menurut buku pola pengembangan pondok pesantren yang diterbitkan oleh Departemen Agama R I. Metode musyawarah berarti penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning.⁶³

Dari definisi tersebut dapat kami simpulkan metode musyawarah adalah penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh santri atau murid guna di bahas oleh semua santri yang ada di majlis tersebut.

Sebelum kegiatan di mulai siswa memberikan petugas yang akan membaca dan yang akan memimpin musyawarah, siswa yang di beri tugas tersebut langsung membacakan kitab yang telah di bawanya (sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan), ketika salah satu siswa tersebut membaca siswa yang lainnya menyemak, apabila ada kekeliruan mungkin dari segi bacaannya, nahwu, atau shorofnya siswa yang menyemak bisa membenarkan, tentu saja dengan dalil atau landasan yang di bawanya, jika terjadi perdebatan antara si qori'

⁶¹ *Ibid*, hlm 21-22

⁶² Muthohar Ahmad, *Op.cit.* hlm.92

⁶³ Departemen Agama R I "pola pengembangan pondok pesantren", Jakarta, 2003. hlm. 46

(si pembaca) dan si musawirin (yang mendengarkan) tidak ada jalan keluar, maka giliran yang menjaga musyawarah itu meluruskan maksud dan pembacaan tersebut, hingga para musyawirin paham apa yang terkandung dalam kitab tersebut.

Setelah selesai membaca musyawirin diperbolehkan untuk bertanya tentang apa yang di bawakan oleh qori' tersebut dengan batasan yang telah di tentukan pemimpin musyawarah.

Ketika dalam pertanyaan musyawirin qori' tidak bisa menjawab maka, pemimpin musyawarah melemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok musyawarah yang lebih paham jawaban tersebut.

Jika, semua tidak bisa menjawab maka pemimpin musyawarah melemparkan pertanyaan tersebut kepada pengurus penjaga musyawarah dan jika tidak bisa lagi pertanyaan tersebut akan di bahas dewan guru dan di masukan agenda bahtsul masail dewan guru.

Dalam pelaksanaannya, para santri melakukan kegiatan secara kelompok untuk membahas materi kitab yang telah diajarkan oleh kyai atau ustadz, dalam belajar kelompok ini, mereka tidak membahas topik atau sub topik bahasan kitas saja, tetapi juga membahas lafadz-lafadz yang ada pada topik tersebut di tinjau dari gramatika bahasa arab (ilmu nahwu dan shorof).

Dalam kegiatan musyawarah dapat bermanfaat bagi peserta didik, karena bisa menerangkan dan belajar secara langsung dari kitab yang dikarang ulama' terdahulu, setidaknya kegiatan tersebut bisa bermanfaat sebagai berikut:

- a) Bagi qori' dapat mengamalkan apa yang sudah di pelajarnya di pondok pesantren dan bisa menambah wawasan bagi dirinya apabila dia tidak mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh teman-temannya.

- b) bagi pemimpin musyawarah, bisa menyatukan beberapa pendapat yang berbeda-beda dan menyimpulkan dengan sebenarnya.
- c) bagi musyawirin bisa menambah ranah ke ilmunan yang di bangun dari kegiatan tersebut.

d. Evaluasi

Evaluasi artinya dengan penilaian, yaitu untuk mengukur tingkat kemajuan atau kemunduran suatu aktivitas tertentu. Dengan demikian, dalam evaluasi terdapat praktik mengukur dan menilai semua bentuk aktivitas yang telah dilaksanakan. Nilai yang dimaksud disimpulkan sebagai kemajuan atau kemunduran⁶⁴.

Benjamin Bloom mengartika evaluasi sebagai kumpulan realitas yang disusun secara sistematis guna memperoleh pengetahuan mengenai terjadi tidaknya perubahan dalam prestasi anak didik. Evaluasi merupakan proses pendeskripsian dan informasi tentang hasil tindakan yang telah dinilai yang akan dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan⁶⁵.

Dari semua kegiatan yang diadakan di SMK *Islamic Boarding Schoool* semuanya sudah berjalan dengan baik, namun ketika kegiatan berlangsung masih banyak siswa-siswa SMK *Islamic Boarding Schoool* yang masih berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang mengajar, apabila ada temannya yang maju menjalankan tugas khitobahan yang lupa ketika menyampaikan materi, banyak siswa-siswa yang mencela temannya.

Selain itu juga dari mengaji kitab kuning metode yang di lakukan kyai atau guru masih monoton, akibatnya para siswa banak yang tidur ketika bosan, bercanda dengan temannya.

⁶⁴Hamdani, *Op.Cit*, hlm111

⁶⁵*Ibid*, hlm111

Dari kegiatan musyawarah, banyak siswa yang diberi tugas belum bisa paham detail dengan kitab yang dibacanya, hal ini memang sangat wajar karena kebanyakan mereka sebelum sekolah di SMK banyak yang belum pernah mondok, selain itu dari sekolahan mereka mendapatkan materi tidak banyak, karena di sekolahan kalau mengajar sesuai dengan target pencapaian materi yang sudah ada, sehingga ketika musyawarah di jaga oleh pengurus pondok yang sudah menguasai isi dari kitab-kitab tersebut, hal ini bertujuan apabila dari siswa-siswa SMK yang belum bisa menjawab bisa di selesaikan oleh pengurus pondok.

